

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Intensi berwirausaha merupakan keinginan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memulai suatu usaha yang dapat dilihat melalui beberapa dimensi, yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol atas perilaku.
2. Efikasi diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang mencerminkan beberapa dimensi, yaitu tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan luas bidang perilaku.
3. Dimensi intensi berwirausaha yang memiliki skor paling besar adalah dimensi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Dan skor terendah adalah dimensi kontrol atas perilaku (*perceived behavioral control*).
4. Dimensi efikasi diri yang memiliki skor paling besar adalah dimensi luas bidang perilaku (*generality*). Dan skor terendah adalah dimensi tingkat kesulitan tugas (*magnitude*).

5. Hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, efikasi diri pada mahasiswa yang meningkat akan meningkatkan pula tingkat intensi berwirausaha. Sebaliknya efikasi diri pada mahasiswa yang rendah akan mengakibatkan menurunnya tingkat intensi berwirausaha.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang signifikan menentukan intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini dapat digunakan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa, diantaranya dengan melakukan pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* serta terus memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap kegiatan berwirausaha mahasiswa serta secara intensif melakukan penyampaian informasi terkait dengan program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak kampus maupun pemerintah atau swasta. Proses penyampaian dan dukungan penuh ini harus sering dilakukan sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan yang tangguh, ulet dan mandiri.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa intensi berwirausaha yang perlu ditingkatkan adalah dimensi kontrol atas perilaku. Bagaimana paradigma para mahasiswa terhadap dunia wirausaha sangat mempengaruhi apakah mereka akan mengambil keputusan untuk memulai suatu usaha. Kontrol atas perilaku yang rendah ini berdampak pada anggapan mahasiswa bahwa untuk memulai suatu usaha harus memiliki *skill* atau kemampuan yang memadai serta harus memiliki modal yang besar terlebih dahulu, sehingga mereka merasa untuk menjadi seorang wirausaha merupakan hal yang sangat sulit. Selain itu, banyak mahasiswa merasa takut untuk menghadapi resiko dan segala ketidakpastian dalam suatu usaha yang pada akhirnya membuat mereka membatalkan rencana bisnis sejak dini.

Oleh karena itu, penanaman *mindset* wirausaha terlebih dahulu yang harus diutamakan, ketika mahasiswa telah memiliki paradigma wirausaha yang tertanam dengan kuat, maka kontrol atas perilaku berwirausaha akan meningkat yang pada akhirnya dapat membuat semakin banyak mahasiswa lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Sehingga bisa membuka lapangan kerja dan diharapkan dapat ikut mengurangi jumlah pengangguran.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini salah satu upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha adalah dengan meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil

penelitian ini adalah bahwa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa, maka faktor yang diperlukan terlebih dahulu adalah dengan meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka Peneliti menyampaikan saran-saran, yaitu:

1. Mahasiswa diharapkan mengubah paradigma dari mencari pekerjaan setelah lulus menjadi menciptakan lapangan kerja sendiri. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan bergaul dengan mahasiswa yang telah berwirausaha lebih dahulu. Sehingga mahasiswa dapat lebih meningkatkan kontrol dirinya akan kemampuan berwirausaha, kemampuan mendapatkan modal, kemampuan menerima segala resiko yang terjadi dalam berwirausaha.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dapat menumbuhkan tingkat keinginan berwirausaha. Adanya informasi mengenai penelitian ini, mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan kewirausahaan dengan cara mengikuti seminar atau workshop kewirausahaan yang diselenggarakan pihak kampus, aktif dalam perkumpulan mahasiswa yang berwirausaha, serta mengikuti program kewirausahaan baik yang diselenggarakan oleh pihak kampus, pemerintah, maupun swasta. Sehingga dapat lebih meningkatkan keyakinan dirinya akan kemampuan berwirausaha, kemampuan

mendapatkan modal, kemampuan menerima segala resiko yang terjadi dalam berwirausaha.

3. Dosen diharapkan untuk terus memberikan motivasi terhadap kegiatan berwirausaha mahasiswa, seperti: memberikan arahan kepada para mahasiswa bahwa menjadi seorang wirausaha tidak sesulit yang dibayangkan, serta memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa dengan memberikan sarana konsultasi dan pendampingan usaha bagi mahasiswa yang akan memulai usaha. Hal ini akan meminimalisir rasa takut terhadap resiko yang akan dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha. Sehingga akan tercipta iklim wirausaha yang kondusif didalam Fakultas Ekonomi yang akan menumbuhkan efikasi diri para mahasiswa untuk berani memutuskan menjadi seorang wirausaha.